

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang baik dari segi sosial, politik, dan ekonomi. Khususnya pada perkembangan perekonomian yang terjadi di Indonesia saat ini, telah membuat dunia usaha semakin bervariasi dan semakin kompetitif. Dengan adanya globalisasi yang terjadi di Indonesia, menuntut perusahaan-perusahaan tersebut untuk dapat bertahan atau tetap unggul dan bahkan semakin berkembang agar mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin marak terjadi.

Tidak hanya antar perusahaan, persaingan juga dapat terjadi antar karyawan di dalam perusahaan. Banyak faktor yang mendukung terjadinya persaingan di dalam perusahaan, misalnya: keinginan untuk dapat naik jabatan, insentif yang menggiurkan, adanya rasa tidak suka antar karyawan, dan lain sebagainya. Berbagai macam cara seperti tindakan kecurangan atas laporan keuangan dan penyalahgunaan asset dilakukan untuk kepentingan pribadi.

Tiga kondisi yang menyebabkan kecurangan, yang dinamakan dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu: tekanan, kesempatan, dan rasionalitas. Kecurangan juga dapat terjadi karena sistem pengendalian internal di dalam perusahaan yang lemah dan kurang dalam pengawasan. Oleh karena itu diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan yang meliputi: peningkatan produktivitas dan operasional, efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan

perusahaan, serta sistem pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan harus ditingkatkan.

Peningkatan pengendalian internal di dalam perusahaan menjadi fokus utama yang harus di perhatikan oleh manajemen. Menurut Elder, dkk (105:2011), manajemen memiliki tanggung jawab untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang memadai, menjaga kecukupan pengendalian internal dan menyajikan laporan keuangan yang wajar. Selain itu manajemen bertugas untuk melakukan pengawasan untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam meningkatkan pengendalian internal, perusahaan membutuhkan fungsi khusus dalam memberikan penilaian yang independen, fungsi tersebut adalah fungsi audit internal. Audit internal merupakan bagian dari organisasi perusahaan yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan memperbaiki operasi suatu perusahaan secara objektif dan independen. Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, audit internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Audit internal dapat dikatakan sebagai suatu profesi, maka diperlukan ukuran untuk menjaganya disamping kode etik yang disepakati oleh para auditor internal. Dalam profesi atau pekerjaannya auditor internal dituntut untuk dapat bekerja secara profesional. Profesionalisme merupakan suatu kredibilitas dan profesionalisme pada auditor internal merupakan salah satu kunci sukses dalam

menjalankan perusahaan. Menurut SPAI yang dikutip oleh Hiro Tugiman (2006), dalam bukunya mengatakan bahwa wujud profesionalisme dan standar profesi auditor internal meliputi: independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan auditor internal, pelaksanaan tugas auditor internal, dan manajemen bagian unit audit internal. Auditor internal dapat dikatakan profesional, apabila telah memenuhi standar profesional auditor internal tersebut. Dengan adanya sikap profesionalisme auditor internal yang handal, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Audit internal berkewajiban untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan. Suatu informasi auditor internal, biasanya dituangkan secara tertulis dalam bentuk laporan audit. Laporan audit internal merupakan salah satu hasil akhir dari suatu kegiatan pemeriksaan yang dibuat secara tertulis dan diserahkan secara formal. Laporan audit internal ini disebut sebagai laporan hasil pemeriksaan (LHP) dan sekarang lebih sering disebut sebagai laporan hasil audit (LHA). LHA mencakup 5 faktor utama, yaitu: tujuan pemeriksaan, temuan pemeriksaan, penyebab temuan, dampak temuan, dan rekomendasi. Audit internal harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen yang tepat, sebelum mengeluarkan laporan akhir. LHA yang berkualitas menurut SPAI adalah: objektif, jelas, ringkas, tepat waktu, dan konstruktif.

Sebagai profesi, auditor internal mungkin mengalami kekeliruan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Banyak hal yang dihadapi oleh auditor internal, tanpa harus menciderai reputasi dan integritas profesi akuntan internal. Adapun fenomena yang terjadi berhubungan dengan profesi audit internal yang belum dilaksanakan dengan baik sehingga mempengaruhi kualitas laporan hasil audit yang dihasilkan di dalam suatu perusahaan, misalnya: terlambatnya sistem pengelolaan laporan keuangan, pemeriksaan terhadap pengendalian internal belum dilaksanakan secara rutin, hasil pemeriksaan auditor disampaikan belum secara objektif dan jelas, ketepatan dalam menerima laporan dari masing- masing unit kerja, serta rekomendasi yang diajukan oleh auditor internal tidak secara langsung ditindaklanjuti oleh auditee atau diterapkan di unit yang bersangkutan secara tepat waktu. Persoalan ini mungkin saja dapat terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), karena berhubungan dengan kepuasan pelayanan yang akan diterima oleh masyarakat.

Hal ini yang membuat penulis merasa tertarik untuk menganalisis hubungan antara profesionalisme auditor internal dengan kualitas laporan hasil audit pada salah satu BUMN, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) atau yang biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja. Telkom merupakan salah satu BUMN yang merupakan perusahaan informasi dan komunikasi, serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom memiliki satuan pengawasan intern yang mempunyai tugas pokok, yaitu membantu direktur utama dalam mengadakan penilaian terhadap kinerja perusahaan dan merupakan partner kerja bagi seluruh jajaran operasional

perusahaan, dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan perusahaan, baik sasaran jangka pendek maupun jangka panjang.

Penulis melakukan penelitian ini merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Diane (2012) yang membahas tentang “Pengaruh Antara Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan Internal” (Studi Kasus pada Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung). Penulis merasa termotivasi untuk melakukan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Diane namun dengan subjek dan waktu penelitian yang berbeda. Penulis di sini akan lebih menganalisis tentang hubungan yang di miliki antara profesionalisme auditor internal dengan kualitas laporan hasil audit pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Internal dengan Kualitas Laporan Hasil Audit (Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah penelitian yang akan diidentifikasi adalah:

Melalui analisis, apakah terdapat hubungan antara profesionalisme auditor internal dengan kualitas laporan hasil audit pada PT Telekomunikasi Indonesia?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara profesionalisme auditor internal dengan kualitas laporan hasil audit pada PT Telekomunikasi Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Perusahaan yang diteliti, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna dalam memberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam mengembangkan perusahaan.
2. Penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang ada.
3. Bagi para pembaca, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat berguna bagi teman-teman mahasiswa lain yang tertarik meneliti masalah yang sama dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.